

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut pada anak umur 10 tahun keatas yang berkaitan dengan kebiasaan menyikat gigi dan perilaku yang benar dalam menyikat gigi menurut Rikesdas tahun 2007 hingga 2013 mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 sebanyak 91,1% sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 93,8% (Rikesdas, 2014). Penduduk yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih tinggi 27,1 % dari pada laki-laki 24,8%. Adapun proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di pedesaan lebih tinggi dari pada di perkotaan dari 24,4% sampai 25,9% (Rikesdas, 2014).

Perubahan warna gigi (diskolorisasi) merupakan salah satu masalah gigi dan mulut. Perubahan warna (diskolorisasi) merupakan suatu kondisi dimana gigi mengalami perubahan warna (Watts & Addy, 2009) Ayuandyka dan Galib (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa prevalensi diskolorisasi gigi pada anak usia pra sekolah di kota Makassar menunjukkan sebesar 10,6% dengan presentase kejadian pada siswa laki-laki sebesar 55,9% dan siswa perempuan sebesar 44,03%. Diskolorisasi gigi lebih banyak terjadi pada usia 5 tahun dengan persentase 70,4%. Pada anak usia 5 tahun 89,3% diskolorisasi disebabkan oleh faktor endogen. Salah satu faktor endogennya yaitu kesalahan pada prosedur perawatan gigi.

Kesalahan prosedur perawatan gigi dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Didalam faktor eksternal salah satunya yaitu dukungan/peran orang tua, oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan anak agar selalu memelihara kesehatan gigi dan mulut, sedangkan banyak orang tua yang kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya. Ketika kondisi gigi anak kurang bersih ataupun tidak bersih dan sebagai orang tua membiarkan begitu saja, akibatnya gigi menjadi gigis itupun terkadang masih dianggap sebagai hal yang biasa dialami seorang anak (Mustofa, 2009)

Penelitian terdahulu dari Susena et., al (2012) yang meneliti tentang deskriptif dukungan keluarga terhadap kebersihan gigi di SD Muhammadiyah 10 Semarang dengan hasil penelitian yang memberikan dukungan keluarga dalam bentuk informasional 52,1 % (keluarga mendukung 49,6 % dan keluarga tidak mendukung 50,4 %), dukungan keluarga yang mendukung dalam bentuk instrumental 55,6 %, serta dukungan keluarga yang tidak mendukung dalam bentuk dukungan emosional 53,8 %

Hasil studi pendahuluan di SD N Sembungharjo 02 Semarang bahwa dari kelas I-VI terbanyak terdapat diskolorisasi di kelas IV, V, VI. Pada kelas IV 8 dari 10 anak terdapat diskolorisasi gigi (80%), pada kelas V 7 dari 10 anak terdapat diskolorisasi gigi (70%), adapun pada kelas VI 6 dari 10 anak terdapat diskolorisasi gigi (60%) dilihat berdasarkan skor perubahan warna (diskolorisasi). Gambaran dukungan orang tua berdasarkan studi pendahuluan, 13 dari 30 anak dari kelas IV, V, VI tidak ditegur ketika tidak menyikat gigi, tidak mencontohkan serta mendampingi ketika sikat gigi maupun periksa gigi, 4 dari 30 anak kelas IV, V, VI diganti perlengkapan menyikat giginya (sikat

gigi, pasta gigi dan pembersih lidah), dan diingatkan ketika waktu menyikat gigi, adapun 3 dari 30 anak dimarahi/ditegur ketika tidak menyikat gigi.

Tingginya masalah kesehatan gigi terutama diskolorisasi gigi pada studi pendahuluan serta gambaran dukungan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi dasar peneliti untuk meneliti tentang hubungan dukungan orang tua pada frekuensi menyikat dan periksa gigi dengan diskolorisasi gigi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Susena et.,al (2012) pada variabel *dependennya*, jenis desainnya, lokasi penelitiannya, dan respondennya pada anak usia sekolah.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang penulis jelaskan diatas menjadi dasar rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah: “apakah ada hubungan dukungan antara orang tua pada frekuensi menyikat gigi dan periksa gigi dengan diskolorisasi gigi pada anak usia sekolah di SD N Sembungharjo 02 Semarang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua pada frekuensi menyikat gigi dan periksa gigi dengan diskolorisasi gigi pada anak usia sekolah di SD N Sembungharjo 02 Semarang

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden
- b. Mengidentifikasi dukungan orang tua pada frekuensi menyikat gigi dan periksa gigi pada anak sekolah
- c. Mengidentifikasi tingkat diskolorisasi gigi pada anak sekolah
- d. Mengetahui keeratan hubungan dukungan orang tua pada frekuensi menyikat gigi dan periksa gigi terhadap diskolorisasi gigi pada anak usia sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi profesi

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah keluasan ilmu dan sebagai masukan untuk menambah informasi, referensi dan ketrampilan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada masyarakat terutama dengan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak.

2. Bagi institusi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut bagi tenaga pendidik, dan dapat dijadikan dasar penyuluhan tentang masalah kesehatan gigi dan mulut di daerah-daerah yang masih banyak terdapat masalah tersebut

3. Bagi masyarakat

Diharapkan setelah diperoleh hasil dari penelitian dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut agar tidak terjadi masalah kesehatan gigi dan mulut misalnya diskolorisasi kepada anak-anak serta pentingnya dukungan dan motivasi dari orang tua kepada anak agar selalu menjaga kebersihan mulut dan gigi mereka.